
PELUANG DAN TANTANGAN PROFESI AKUNTAN DI ERA SOCIETY 5.0

Herry Respati

STIE GICI Business School

herryacc@yahoo.co.id

Abstrak

Menyongsong revolusi industri 4.0 yang semakin *booming* di berbagai sektor menuntut adaptasi pada semua jenis profesi saat ini. Tuntutan revolusi industri 4.0 ini menysar kepada setiap profesi tak terkecuali profesi akuntan. Terlebih munculnya konsep society 5.0 yang mengharapkan manusia sebagai sentral antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial. Karena ini diperlukan pemberian pemahaman yang lebih terhadap para calon lulusan program studi akuntansi.

Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Society 5.0, Akuntansi.

PENDAHULAN

Donald E. Kieso, et.al (2010), berpandangan bahwa akuntansi mengandung tiga jenis kegiatan mendasar yaitu pencatatan, pengidentifikasian, dan pengkomunikasian aktivitas ekonomi organisasi kepada para *stakeholders*.

Menurut Kemenko PMK, dalam era revolusi industri 4.0, setiap pertumbuhan ekonomi 1% hanya mampu menciptakan kesempatan kerja sebanyak 75.000 padahal setiap tahun terdapat kurang lebih 31 juta *jobseeker* mencari pekerjaan baru (Kemenko PMK, 2019). Tuntutan revolusi industri 4.0 ini menysar kepada setiap profesi tak terkecuali profesi akuntan.

Kegiatan pemberian materi "Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0" di inisiasi oleh Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kemitraan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kegiatan ini ditujukan bagi masyarakat umum dan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan tujuan membekali mahasiswa jurusan akuntansi dengan pengetahuan perkembangan profesi akuntan masa depan.

RUMUSAN MASALAH

Dalam konteks Society 5.0, apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh profesi akuntan? Bagaimana mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan ini?

METODE PENELITIAN

Untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peluang dan tantangan profesi akuntan di era Society 5.0, penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut adalah rinciannya:

a. Studi Literatur

Penelitian ini dimulai dengan studi literatur yang mendalam tentang perkembangan terkini dalam profesi akuntan, perubahan dalam teknologi informasi, serta tantangan etika yang relevan dengan era Society 5.0. Melalui studi literatur, kami mengumpulkan informasi sekunder yang relevan dan mendalam.

b. Survei Mahasiswa Akuntansi

Untuk memahami pandangan dan pemahaman mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tentang peluang dan tantangan profesi akuntan di era Society 5.0, kami melakukan survei terbatas. Survei ini mencakup pertanyaan terkait pemahaman mahasiswa tentang teknologi informasi dalam akuntansi, etika profesi, dan harapan mereka terkait masa depan profesi akuntan.

c. Wawancara dengan Praktisi Akuntan

Kami juga melakukan wawancara mendalam dengan beberapa praktisi akuntan yang telah berpengalaman dalam menerapkan teknologi informasi dalam praktik akuntansi mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang praktisi mengenai perubahan dalam profesi akuntan.

d. Analisis Data

Data dari survei dan wawancara dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan metode content analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan statistik deskriptif yang menggambarkan pemahaman dan pandangan mahasiswa.

Sejarah, Sifat, dan Cabang Ilmu Akuntansi

Konsep ilmu akuntansi pertama kali diperkenalkan oleh Fra Luca Bartolomeo de Pacioli, seorang ahli matematika dalam bukunya berjudul *Summa de arithmetica geometria proportioni et proportionalita*. Konsep yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli adalah metode pembukuan yang saat ini kita kenal sebagai sistem akuntansi double entry. Akuntansi sebagai suatu ilmu memiliki beberapa sifat-sifat dasar antara lain akuntansi sebagai Bahasa, akuntansi sebagai catatan historis, akuntansi sebagai ideologi, akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini, akuntansi sebagai suatu sistem informasi, akuntansi sebagai suatu komoditas, akuntansi sebagai pertanggungjawaban dan akuntansi sebagai teknologi (Belkaoui, 1986).

Ilmu akuntansi pada perjalanannya berkembang menjadi beberapa cabang ilmu yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam praktiknya. Dalam hal ini akuntansi dibagi menjadi 5 (lima) cabang yaitu:

- a Akuntansi keuangan, yang memiliki tujuan utama menyajikan kondisi keuangan kepada pihak eksternal organisasi;
- b Akuntansi biaya, yang mengolah, menganalisis dan mengendalikan biaya dengan tujuan tercapainya efisiensi biaya produksi;
- c Akuntansi manajemen, yang mengolah dan melaporkan informasi keuangan untuk tujuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas usaha;
- d Akuntansi Syariah, yang dipergunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi yang berbasis pada hukum Syariah;
- e Akuntansi pemerintahan, yang dipergunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam pelaksanaan anggaran negara.

Lingkup Kerja Profesi dan Peranan Akuntan di Berbagai Sektor Industri

Akuntansi sebagai suatu memiliki beberapa sifat-sifat dasar antara lain akuntansi sebagai Bahasa, akuntansi sebagai catatan historis, akuntansi sebagai ideologi, akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini, akuntansi sebagai suatu sistem informasi, akuntansi sebagai suatu komoditas, akuntansi sebagai pertanggungjawaban dan akuntansi sebagai teknologi (Belkaoui, 1986). Ilmu akuntansi dalam praktiknya dapat kita lihat lingkup kerja yang begitu beragam. Profesi akuntansi berkembang pada akhirnya menjadi beberapa lingkup kerja profesi yaitu:

- a. Akuntansi keuangan, yang memiliki tujuan utama menyajikan kondisi keuangan kepada pihak eksternal organisasi;
- b. Akuntansi biaya, yang mengolah, menganalisis dan mengendalikan biaya dengan tujuan tercapainya efisiensi biaya produksi;
- c. Akuntansi manajemen, yang mengolah dan melaporkan informasi keuangan untuk tujuan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas usaha;
- d. Akuntansi Syariah, yang dipergunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi yang berbasis pada hukum Syariah;
- e. Akuntansi pemerintahan, yang dipergunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah dalam pelaksanaan anggaran negara.

Sedangkan akuntansi sebagai suatu ilmu juga diperlukan oleh seluruh jenis bidang *core business* baik sektor privat, lembaga nirlaba, sektor pemerintahan, maupun UMKM. Pada prinsipnya akuntansi diperlukan di segala sektor dikarenakan semua sektor dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban keuangan kepada *stakeholders*.

Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan di Era Society 5.0

Dalam era Society 5.0, profesi akuntan memiliki sejumlah peluang yang perlu dimanfaatkan. Pertama, teknologi kecerdasan buatan dan analitik data memungkinkan proses akuntansi menjadi lebih efisien. Akuntan dapat menggunakan perangkat lunak akuntansi yang cerdas untuk otomatisasi tugas-tugas rutin, seperti penginputan data dan pelaporan. Ini memungkinkan akuntan untuk fokus pada analisis yang lebih mendalam dan memberikan nilai tambah kepada klien mereka.

Kedua, era Society 5.0 membuka peluang baru dalam hal konsultasi dan dorongan strategis. Akuntan dapat menjadi mitra strategis bagi perusahaan dengan menggunakan data untuk memberikan wawasan bisnis yang bernilai. Mereka dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang pertumbuhan, mengelola risiko, dan mengoptimalkan operasi.

Meskipun ada banyak peluang, profesi akuntan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pertama, perubahan teknologi yang cepat menuntut akuntan untuk terus memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka. Mereka perlu memahami teknologi kecerdasan buatan, analitik data, dan perangkat lunak akuntansi terkini.

Kedua, privasi dan keamanan data menjadi masalah serius. Akuntan perlu memastikan bahwa data keuangan yang mereka tangani aman dari ancaman siber. Mereka juga harus memahami peraturan perlindungan data yang berkaitan dengan bisnis dan bisnis klien mereka.

Era Society 5.0 memungkinkan akuntan untuk mengakses teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI), analisis data besar (Big Data), dan teknologi blockchain. Hal ini memberikan peluang besar bagi para akuntan untuk meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka. Beberapa peluang yang muncul antara lain:

- a. Automasi Proses
Dengan bantuan AI, sebagian besar tugas rutin akuntan dapat diotomatisasi, seperti pemrosesan data transaksi dan perhitungan pajak. Hal ini memungkinkan akuntan untuk fokus pada tugas yang memerlukan analisis dan pengambilan keputusan.
- b. Analisis Data
Big Data memungkinkan akuntan untuk menganalisis data transaksi bisnis dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan peluang bisnis yang tidak terlihat sebelumnya.
- c. Keamanan Keuangan
Teknologi blockchain dapat digunakan untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Ini dapat membantu dalam mengurangi risiko penipuan dan kesalahan dalam laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pemberian pengetahuan terkait perkembangan profesi kepada mahasiswa S1 jurusan akuntansi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Profesi akuntan memiliki peluang besar untuk berkembang dalam era Society 5.0. Teknologi informasi dan kecerdasan buatan membuka pintu untuk efisiensi yang lebih tinggi dalam pengumpulan dan analisis data keuangan.
- b. Tantangan utama yang dihadapi oleh akuntan adalah terkait dengan keamanan data dan etika profesi. Dalam penggunaan teknologi informasi, risiko keamanan data perlu dikelola dengan cermat. Di sisi lain, akuntan harus menjaga integritas dan etika dalam menghadapi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan teknologi.
- c. Mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya teknologi informasi dalam profesi akuntan.

Saran yang dapat penulis berikan untuk untuk pengembangan kesiapan lulusan prodi akuntansi adalah:

- a. Peningkatan Kurikulum Pendidikan
Universitas sebaiknya terus memperbarui kurikulum pendidikan akuntansi dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknologi informasi. Dalam mata pelajaran akuntansi, perlu disertakan modul-modul yang berfokus pada analitik data, kecerdasan buatan, dan perangkat lunak akuntansi terkini.
- b. Pengembangan Keterampilan Keamanan Data
Penting untuk menyediakan pelatihan khusus dalam keamanan data. Ini akan membantu para mahasiswa memahami risiko yang terlibat dalam penggunaan teknologi informasi dalam akuntansi dan bagaimana mengatasinya.
- c. Integrasi Etika Profesi dalam Kurikulum
Universitas sebaiknya memasukkan mata pelajaran yang lebih mendalam tentang etika profesi dalam kurikulum. Mahasiswa perlu mendapatkan pemahaman yang kuat tentang dilema etika yang mungkin muncul dalam profesi akuntan di era Society 5.0.
- d. Kolaborasi dengan Praktisi
Universitas dapat menjalin kemitraan yang kuat dengan praktisi akuntan dan mengundang mereka sebagai pembicara tamu atau mentor mahasiswa. Ini akan memberikan wawasan berharga tentang pengalaman nyata dalam menggunakan teknologi informasi dalam praktek sehari-hari.
- e. Peningkatan Kesadaran Mahasiswa
Universitas dapat mengadakan seminar atau lokakarya yang membahas isu-isu terkini dalam profesi akuntan dan perubahan di era Society 5.0. Ini akan membantu mahasiswa untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui (2012). *Accounting Theory*.
Donald E. Kieso (2010). *Intermediate Accounting*.
Okamoto Masahide (2019). *Standardization Activities on Society 5.0 in Japan*.
Keidanren (2016). *Toward Realization of The New Economy and Society*
Warren, Reeve, Duchac (2018). *Accounting*.

.